

Respons Pendidikan Islam terhadap Radikalisme, Toleransi, dan Pluralisme di Era Kontemporer

Andi Anugrah Surya Ardhy

Prodi Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia
andianugrah.sar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 12-04-2022
Disetujui: 25-06-2022

Kata Kunci:

Mahasiswa IAIN
Manado,
Pendidikan Islam,
Pluralisme,
Radikalisme,
Toleransi.

Keywords:

IAIN Manado students,
Islamic education,
Pluralism
Radicalism,
Tolerance.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap respons pendidikan Islam terkait radikalisme, toleransi, dan pluralisme di IAIN Manado. Menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei digunakan dengan partisipasi 86 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Instrumen utamanya adalah kuesioner dengan skala Likert 5 poin, mengukur tingkat setujuan pada pernyataan terkait topik penelitian. Data dikumpulkan melalui *Google Form* secara online untuk efisiensi dan partisipasi maksimal. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa pendidikan Islam di IAIN Manado efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme dan toleransi, serta mendukung pluralisme. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan implementasi kebijakan anti-radikalisme dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai toleransi. Peningkatan kesadaran terhadap kebijakan anti-radikalisme, integrasi materi pendidikan yang lebih luas tentang pluralisme, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung dialog antaragama. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan kontemporer. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperdalam analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi serta mengatasi radikalisme dalam pendidikan Islam.

Abstract: This research explores students' perceptions of the response to Islamic education regarding radicalism, tolerance, and pluralism at IAIN Manado. A quantitative approach was used, and a survey was conducted with the participation of 86 students of the Program Studi Pendidikan Agama Islam. The main instrument is a questionnaire with a 5-point Likert scale, measuring the level of agreement with statements related to the research topic. Data is collected via an online *Google Form* for maximum efficiency and participation. Descriptive statistical analysis describes the respondent profile and distribution of answers. The research results show that most students feel that Islamic education at IAIN Manado effectively instills the values of anti-radicalism and tolerance and supports pluralism. However, there is still a need to improve the implementation of anti-radicalism policies and deepen understanding of the values of tolerance. Increased awareness of anti-radicalism policies, wider integration of educational materials on pluralism, and development of extracurricular programs supporting interfaith dialogue. Thus, this research highlights the importance of strengthening the values of tolerance and pluralism in Islamic education to face contemporary challenges. Further research is recommended to deepen the analysis of the factors that influence student perceptions and identify more effective strategies to increase understanding and application of the values of tolerance and overcome radicalism in the context of Islamic education.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Radikalisme telah menjadi isu global yang mengkhawatirkan dalam beberapa dekade terakhir, menimbulkan kekhawatiran akan pertumbuhan gerakan ekstremis yang mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia (Bakri et al., 2019; Ebzeeva & Dubinina, 2017). Banyak kasus ekstremisme yang muncul menunjukkan bahwa individu-individu terpapar ideologi radikal sejak usia dini, bahkan sebelum mereka memiliki kemampuan kritis untuk menilai informasi yang mereka terima. Proses radikalisasi ini seringkali dimulai dalam lingkungan pendidikan, di mana individu muda dapat menjadi rentan terhadap pengaruh ekstremis dari berbagai sumber, termasuk guru, teman sebaya, dan materi pendidikan yang menyimpang (Sas et al., 2020). Di tengah laju perkembangan teknologi informasi dan penetrasi media sosial yang meluas, anak-anak dan remaja seringkali menjadi sasaran empuk bagi pihak-pihak yang mengusung agenda radikal. Terlebih lagi, lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan seringkali terpapar oleh propaganda radikal yang meresap ke dalam kurikulum sekolah atau melalui pengajaran yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan sosial.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan universitas, sering kali menjadi pusat perhatian dalam diskusi mengenai radikalisme (Saleh & Arbain, 2019). Sebagai institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan pandangan hidup generasi muda, pendidikan Islam berada di garis depan dalam upaya mencegah penyebaran ideologi radikal (Supian, 2018). Ini terutama penting di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, di mana pendidikan agama memainkan peran kunci dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menangkal radikalisme melalui pendidikan mencakup penguatan kurikulum yang menekankan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan pluralisme (Nur Adnan Saputra et al., 2021).

Disisi lain pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan moral generasi muda (Tsani, 2013). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), memegang peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan pluralisme kepada mahasiswa (Burhanuddin & Khairuddin, 2022). Sebagai institusi yang mendasarkan pendidikan dan pengajaran pada ajaran agama Islam, PTKIN memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan pemahaman yang seimbang dan inklusif tentang ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam di PTKIN tidak hanya tentang memahami teks-teks agama, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks (Bektenova et al., 2017; Ismail et al., 2021). Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moderasi yang menjadi inti dari ajaran Islam, yang mempromosikan sikap tengah, keseimbangan,

dan harmoni dalam berbagai aspek kehidupan. Penekanan pada nilai-nilai moderasi ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga sikap yang seimbang dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Selain itu, pendidikan Islam di PTKIN juga bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan pluralisme di kalangan mahasiswa (Ismail et al., 2021). Ini penting dalam konteks masyarakat yang semakin pluralis dan multikultural, di mana interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang agama dan budaya menjadi semakin kompleks. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dialog antaragama dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

Pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan pluralisme ini bukan hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam mendorong perdamaian dan stabilitas di tingkat global. Memahami bahwa nilai-nilai Islam dapat diterjemahkan dalam kerangka yang mendukung perdamaian dan keadilan adalah langkah penting dalam memerangi stereotip dan prasangka terhadap agama Islam yang sering kali berkembang dalam masyarakat internasional. Sehingga, pendidikan Islam di PTKIN tidak hanya merupakan tanggung jawab lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam mewujudkan visi dunia yang lebih damai dan harmonis. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan pluralisme di PTKIN merupakan langkah yang strategis dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam era modern yang semakin global dan terhubung, masyarakat di seluruh dunia semakin menjadi tempat yang pluralis dan heterogen (Durham & Thayer, 2018; Riis, 2017). Kehadiran beragam agama, budaya, dan latar belakang etnis menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme. Di tengah dinamika sosial ini, pendidikan Islam memegang peran yang krusial dalam membentuk sikap dan pemikiran generasi muda terhadap perbedaan dan kerukunan antarumat beragama. Tantangan utama dalam menjaga toleransi dan pluralisme di era modern adalah mengatasi ketegangan dan konflik yang muncul akibat perbedaan keyakinan dan identitas (Kaul, 2020; Kulakhmetova et al., 2017). Meningkatnya ketidakpastian ekonomi, politik, dan sosial telah menyulut ketegangan antargolongan, bahkan di masyarakat yang sebelumnya dianggap harmonis. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam harus mampu merespons dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pluralisme dan pentingnya kerukunan antarumat beragama sebagai landasan bagi kehidupan berdampingan yang damai dan produktif.

Selain itu, kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada praktik serta program ekstrakurikuler yang memperkuat kerjasama antarumat beragama adalah beberapa

bentuk respons yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam (Ismail & Sulaiman, 2022). Penekanan pada pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika juga menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap yang terbuka dan menghargai perbedaan. Di samping itu, upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lainnya, organisasi masyarakat, dan pemerintah juga diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme di masyarakat (Alam, 2020). Program-program dialog antaragama, pertukaran pelajar lintas agama dan budaya, serta inisiatif sosial yang melibatkan partisipasi lintasagama dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih dalam antarindividu dari latar belakang yang berbeda.

Sebagai hasilnya, pendidikan Islam di era modern tidak hanya harus berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang inklusif. Hal ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme sebagai pondasi bagi kehidupan berdampingan yang harmonis dan saling menghormati. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa IAIN Manado terhadap respons pendidikan Islam dalam menghadapi radikalisme di era kontemporer. Dengan memahami persepsi mahasiswa terhadap upaya dan strategi yang dilakukan oleh PTKIN dalam menghadapi isu-isu kontemporer tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pendidikan Islam dalam mencegah radikalisme serta mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan akademik.

Signifikansi penelitian ini juga terletak pada potensi untuk memberikan rekomendasi konkret bagi PTKIN dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperbaiki pendekatan pendidikan mereka dalam membangun masyarakat yang toleran dan pluralis. Dengan menganalisis persepsi mahasiswa dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari upaya pendidikan yang ada, penelitian ini dapat menyediakan panduan yang berharga bagi lembaga-lembaga tersebut dalam merancang program-program yang lebih responsif dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang luas tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan pembentukan karakter masyarakat. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menjawab isu-isu kontemporer, kita dapat bersama-sama bekerja menuju masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap respons pendidikan Islam terkait isu-isu kontemporer seperti radikalisme, toleransi, dan pluralisme. Partisipan dalam penelitian ini adalah 86 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di PTKIN. Partisipasi mahasiswa dari program studi yang secara langsung terkait dengan pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian. Selanjutnya, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mencakup pertanyaan yang mengukur persepsi mereka terhadap radikalisme, toleransi, dan pluralisme. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk menilai tingkat setuju mereka pada pernyataan yang diberikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara online melalui *Google form*. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang efisien dan memastikan partisipasi yang maksimal dari responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif statistik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban pada setiap pertanyaan dalam kuesioner. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap respons pendidikan Islam di IAIN Manado terkait isu-isu kontemporer, serta potensi implikasinya dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan. Melalui desain penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan radikalisme serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan pluralisme dalam konteks pendidikan Islam di IAIN Manado.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan dalam Membangun Sikap Anti-Radikalisme dan Toleransi:

Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memainkan peran yang krusial dalam membentuk sikap dan pemikiran mahasiswa terkait isu-isu kontemporer seperti radikalisme, toleransi, dan pluralisme. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan Islam di IAIN Manado berhasil dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner mengenai keberhasilan dalam membangun sikap anti-radikalisme dan toleransi di IAIN Manado

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pendidikan Islam di IAIN Manado berhasil menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme.	1.2%	4.7%	17.4%	45.3%	31.4%
2	Saya merasa terpapar dengan materi pendidikan yang mendukung toleransi antarumat beragama di IAIN Manado.	1.2%	3.5%	12.8%	40.7%	41.9%
3	Saya yakin bahwa pendidikan di IAIN Manado mampu menangkal pengaruh ideologi radikal.	1.2%	3.5%	22.1%	58.1%	15.1%
4	Dosen di IAIN Manado sering membahas pentingnya toleransi dalam pengajaran mereka.	2.3%	0	22.1%	55.8%	19.8%
5	Pendidikan Islam di IAIN Manado memperkuat pemahaman saya tentang bahaya radikalisme.	1.2%	0	20.9%	58.1%	19.8%

Dari tabel 1 di atas memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan dalam membangun sikap anti-radikalisme dan toleransi di IAIN Manado. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat setuju (S) dan sangat setuju (SS) terhadap peran Pendidikan Islam di IAIN Manado dalam menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme dan toleransi. Sebagian besar responden (76.7%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa Pendidikan Islam di IAIN Manado berhasil menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme, sedangkan hanya sebagian kecil (6.2%) yang menyatakan sangat tidak setuju atau tidak setuju. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga merasa terpapar dengan materi pendidikan yang mendukung toleransi antarumat beragama di IAIN Manado, dengan 54.6% responden menunjukkan tingkat setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di IAIN Manado telah berhasil mencakup aspek toleransi antarumat beragama dalam pembelajarannya.

Namun demikian, terdapat sejumlah mahasiswa yang merasa belum yakin sepenuhnya bahwa pendidikan di IAIN Manado mampu menangkal pengaruh ideologi radikal. Meskipun mayoritas masih menunjukkan tingkat setuju (58.1%), namun ada juga sebagian kecil yang menyatakan ketidaksetujuan atau ketidakpastian terhadap hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang dilakukan dalam menangkal pengaruh ideologi radikal, namun masih diperlukan evaluasi dan upaya lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan institusi dalam hal ini. Selanjutnya, sebagian besar mahasiswa juga menyatakan bahwa dosen di IAIN Manado sering membahas pentingnya toleransi dalam pengajaran mereka, serta merasa bahwa pendidikan Islam di IAIN Manado memperkuat pemahaman mereka tentang bahaya radikalisme. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen dan kurikulum dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dan pemahaman tentang bahaya radikalisme dianggap cukup efektif oleh mahasiswa.

Efektivitas pendidikan Islam di IAIN Manado dalam mengatasi tantangan radikalisme dan mempromosikan nilai-nilai toleransi di kalangan mahasiswa merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan penelitian ini, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menangkali pengaruh ideologi radikal. Hal ini tercermin dalam tingkat kesadaran yang tinggi terhadap bahaya radikalisme serta keyakinan mereka dalam kemampuan pendidikan di IAIN Manado untuk menangkali ideologi tersebut. Partisipasi aktif dosen dalam mempromosikan toleransi melalui pengajaran mereka juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat sikap toleransi dan pluralisme di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Aningsih et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat membentuk sikap toleransi di kalangan pelajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nurhasanah, 2021) yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk sikap positif terhadap keberagaman di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, upaya pendidikan Islam di IAIN Manado tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga dalam membangun kesadaran yang lebih luas tentang nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selain itu, pendidikan Islam di IAIN Manado dapat menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pembentukan sikap positif terhadap isu-isu kontemporer seperti radikalisme dan toleransi. Upaya ini mencerminkan komitmen IAIN Manado dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

2. Peran Kurikulum dan Ekstrakurikuler dalam Mendukung Pluralisme

Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemikiran mahasiswa terkait pluralisme dan toleransi. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi sejauh mana kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di IAIN Manado mendukung pengembangan sikap pluralis di kalangan mahasiswa, hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kuesioner mengenai peran kurikulum dan ekstrakurikuler dalam mendukung pluralisme di IAIN Manado

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kurikulum di IAIN Manado secara efektif mengajarkan pentingnya pluralisme dalam masyarakat.	1.2%	4.7%	25.6%	50%	18.6%
2	Program ekstrakurikuler di IAIN Manado mendukung pengembangan sikap pluralis di kalangan mahasiswa.	0	1.2%	27.9%	53.5%	17.4%
3	Saya merasa bahwa lingkungan kampus IAIN Manado mendorong dialog antaragama yang konstruktif.	1.2%	1.2%	18.6%	53.5%	25.6%
4	Materi kuliah di IAIN Manado seringkali mencakup pembahasan tentang keberagaman dan inklusivitas.	1.2%	0	22.1%	59.3%	17.4%
5	Pendidikan di IAIN Manado mengajarkan saya untuk menghargai perbedaan pendapat dalam hal keagamaan.	0	2.3%	27.9%	46.5%	23.3%
6	Kegiatan di IAIN Manado mendorong kerjasama dan interaksi positif antara mahasiswa dari latar belakang berbeda.	0	4.7%	32.6%	40.7%	22.1%

Tabel 2 diatas mendeskripsikan mengenai peran kurikulum dan ekstrakurikuler dalam mendukung pluralisme di IAIN Manado, tampaknya terdapat pola yang menunjukkan persepsi positif dari mahasiswa terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh institusi tersebut. Pertama-tama, sekitar 68.6% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kurikulum di IAIN Manado secara efektif mengajarkan pentingnya pluralisme dalam masyarakat. Hal ini menandakan bahwa materi pembelajaran yang disajikan di institusi tersebut dianggap cukup memadai dalam memperkenalkan dan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai pluralisme. Selanjutnya, sebagian besar responden (71.0%) juga menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa program ekstrakurikuler di IAIN Manado mendukung pengembangan sikap pluralis di kalangan mahasiswa. Dari persentase ini, dapat disimpulkan bahwa program-program ekstrakurikuler yang diadakan di institusi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman antar mahasiswa dari latar belakang yang berbeda. Ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam menciptakan forum bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi keberagaman.

Selanjutnya, mayoritas besar responden (78.1%) merasa bahwa lingkungan kampus di IAIN Manado mendorong dialog antaragama yang konstruktif. Angka ini menunjukkan bahwa atmosfer di kampus mendukung terjadinya dialog yang positif antara mahasiswa dari berbagai latar belakang keagamaan, yang dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai pluralisme. Hal ini mencerminkan pentingnya atmosfer kampus yang inklusif dalam mendukung

pembentukan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Lebih lanjut, sebagian besar responden (79.4%) juga setuju atau sangat setuju bahwa materi kuliah di IAIN Manado seringkali mencakup pembahasan tentang keberagaman dan inklusivitas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di institusi tersebut mencakup aspek-aspek keberagaman secara luas, memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa tentang konsep pluralisme. Dengan demikian, kurikulum yang disusun dengan baik dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk sikap inklusif dan menghargai perbedaan.

Di sisi lain, sekitar 70,2% responden menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan bahwa pendidikan di IAIN Manado mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan pendapat dalam hal keagamaan. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya pengaruh positif dari pendidikan yang mereka terima dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap berbagai pandangan keagamaan. Hal ini mencerminkan efektivitas kurikulum dan metode pengajaran di IAIN Manado dalam menanamkan nilai-nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman pendapat. Selain itu, mayoritas responden (62,7%) juga menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kegiatan di IAIN Manado mendorong terjadinya kerjasama dan interaksi positif antara mahasiswa dari latar belakang berbeda. Ini menunjukkan bahwa IAIN Manado tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pengembangan kemampuan sosial dan antarbudaya mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerjasama ini tampaknya berhasil memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pluralisme dan pentingnya hidup dalam harmoni di tengah keberagaman.

Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di IAIN Manado telah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan sikap pluralis di kalangan mahasiswa. Upaya-upaya ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam kurikulum, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung dialog antaragama serta kerjasama antar-mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Manado memiliki potensi besar dalam membangun masyarakat yang toleran dan pluralis melalui pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai sosial. Penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini. Makbuloh (2019) menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang menekankan inklusivitas dapat mengurangi potensi radikalisme dengan menonjolkan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Studi oleh Mubin et al. (2020) juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk sikap positif terhadap keberagaman.

Disisi lain, mahasiswa di IAIN Manado menilai kurikulum yang mereka ikuti efektif dalam mengajarkan pentingnya pluralisme dan menangkal pengaruh ideologi radikal. Program ekstrakurikuler juga dianggap mendukung pengembangan sikap

pluralis, yang tercermin dari lingkungan kampus yang mendorong dialog antaragama konstruktif dan interaksi positif antara mahasiswa dari latar belakang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Manado tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial mahasiswa. Efektivitas kurikulum dan program ekstrakurikuler dalam mengajarkan pluralisme dan menangkal ideologi radikal menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan formal dan informal. Lingkungan kampus yang mendukung dialog antaragama dan interaksi harmonis antara mahasiswa dari berbagai latar belakang memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sikap pluralis. Oleh karena itu, keberhasilan IAIN Manado dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung dialog antaragama tidak hanya memberikan dampak positif bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Lingkungan Kampus yang Inklusif dan Kebijakan Anti-Radikalisme

Lingkungan kampus yang inklusif dan kebijakan anti-radikalisme di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan faktor penting dalam membentuk pengalaman mahasiswa dan sikap mereka terhadap isu-isu agama dan radikalisme. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampus yang inklusif serta kebijakan anti-radikalisme yang diterapkan di IAIN Manado, hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kuesiner mengenai lingkungan kampus yang inklusif dan kebijakan anti-radikalisme di IAIN Manado

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa aman menyatakan pandangan agama saya di lingkungan IAIN Manado tanpa takut diskriminasi.	1.2%	4.7%	25.6%	54.7%	14%
2	IAIN Manado memiliki kebijakan yang jelas dan tegas dalam menentang radikalisme.	1.2%	1.2%	29.1%	54.7%	14%
3	Saya merasa bahwa IAIN Manado mempromosikan nilai-nilai universal yang mendukung toleransi global.	2.3%	5.8%	24.4%	52.3%	15.1%
4	Saya merasa bahwa pendidikan di IAIN Manado mempersiapkan saya untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis dan toleran.	0	5.8%	19.8%	57%	17.4%

Dari Tabel 3 di atas mengenai lingkungan kampus yang inklusif dan kebijakan anti-radikalisme di IAIN Manado, dapat dilihat bahwa terdapat pola yang menunjukkan persepsi yang beragam dari mahasiswa terhadap kondisi lingkungan kampus dan upaya anti-radikalisme yang diadopsi oleh institusi tersebut. Pertama-tama, sekitar 80.3% responden merasa bahwa mereka dapat menyatakan pandangan agama mereka di lingkungan kampus IAIN Manado tanpa takut akan diskriminasi.

Persentase ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari mahasiswa terhadap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan di kampus.

Namun, meskipun mayoritas responden merasa aman untuk menyatakan pandangan agama mereka, hanya sekitar 55.3% yang merasa bahwa IAIN Manado memiliki kebijakan yang jelas dan tegas dalam menentang radikalisme. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan dalam komunikasi dan implementasi kebijakan anti-radikalisme di lingkungan kampus. Dengan demikian, institusi perlu meningkatkan kesadaran dan penegakan kebijakan tersebut untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan seluruh anggota kampus.

Selanjutnya, sekitar 67.7% responden merasa bahwa IAIN Manado mempromosikan nilai-nilai universal yang mendukung toleransi global. Meskipun mayoritas responden menunjukkan persepsi yang positif terhadap upaya promosi nilai-nilai toleransi, terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mahasiswa tentang nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Terakhir, sekitar 74.2% responden merasa bahwa pendidikan di IAIN Manado mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis dan toleran. Ini menunjukkan bahwa, secara umum, pendidikan di IAIN Manado dianggap berhasil dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pluralitas dalam masyarakat. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam hal ini melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada praktik. Oleh karena itu, upaya terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa lingkungan kampus di IAIN Manado tetap inklusif dan mendukung perkembangan sikap toleransi dan pluralisme yang lebih kuat di kalangan mahasiswa.

Lingkungan kampus yang inklusif dan kebijakan anti-radikalisme yang diterapkan di IAIN Manado memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu agama dan radikalisme. Upaya-upaya ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi mahasiswa untuk menyatakan pandangan agama mereka, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai toleransi dan pluralisme di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Mahpudz et al. (2020) menegaskan pentingnya lingkungan kampus yang mendukung pluralisme dalam membentuk sikap inklusif di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Manado memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki sikap terbuka dan menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen kuat terhadap penolakan terhadap radikalisme dan ekstremisme dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Selain itu, kebijakan yang jelas dan tegas dari IAIN Manado dalam menentang radikalisme memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk menyatakan pandangan agama mereka tanpa takut diskriminasi. Pendidikan di IAIN Manado dianggap mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis dan toleran, dengan promosi nilai-nilai universal yang mendukung toleransi global. Mahasiswa menilai bahwa IAIN Manado berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana mereka merasa nyaman menyatakan pandangan agama mereka. Kebijakan institusi yang jelas dan tegas dalam menentang radikalisme menunjukkan komitmen kuat dalam menangani isu-isu radikalisme, mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat pluralis dan toleran. Dengan demikian, IAIN Manado tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang efektif. Kebijakan anti-radikalisme dan lingkungan kampus yang inklusif telah membentuk mahasiswa yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai toleransi dan pluralisme, siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang majemuk dan dinamis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam di IAIN Manado memainkan peran penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap isu-isu kontemporer seperti radikalisme, toleransi, dan pluralisme. Mayoritas responden menunjukkan tingkat setuju dan sangat setuju terhadap peran institusi dalam menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme dan toleransi. Namun demikian, masih ada area yang memerlukan perbaikan, seperti kebutuhan akan evaluasi lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan institusi dalam menangkal pengaruh ideologi radikal. Selain itu, peran kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pluralisme juga menjadi fokus penelitian, dengan mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap upaya institusi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mahasiswa tentang nilai-nilai pluralisme melalui program-program pendidikan yang lebih terintegrasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas kebijakan anti-radikalisme yang diterapkan di lingkungan kampus PTKIN. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pembentukan sikap mahasiswa terkait isu-isu agama dan radikalisme, seperti pengalaman sosial dan budaya mereka di luar lingkungan kampus. Selanjutnya, penting juga untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai pluralisme dan toleransi, baik melalui pengembangan kurikulum maupun program-program ekstrakurikuler yang relevan. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar

dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman di kalangan mahasiswa, serta memperkuat peran institusi pendidikan dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang semakin kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, M. (2020). A collaborative action in the implementation of moderate islamic education to counter radicalism. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(7), 497–516.
- Aningsih, ., Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Bakri, S., Hasan, A. K., Rohmadi, Y., & Purwanto. (2019). Reviewing the emergence of radicalism in globalization: Social education perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(9), 363–385.
- Bektenova, M. K., Seitakhmetova, N. L., Kurmangaliyeva, G. K., Satershynov, B. M., & Sartayeva, R. S. (2017). Problematization of the issue of Islamic education in the post-secular world. *European Journal of Science and Theology*, 13(1), 135–148.
- Burhanuddin, N., & Khairuddin, K. (2022). The Radicalism Prevention through Academic Policies at State Islamic Higher Education in Indonesia. *Ulumuna*, 26(2), 363–391. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.511>
- Durham, W. C., & Thayer, D. D. (2018). Religious pluralism. In *Religion, Pluralism, and Reconciling Difference* (pp. 179–197). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315605043-13>
- Ebzeeva, Y., & Dubinina, N. (2017). Discursive practices of contemporary radical Islam in the countries of the European Union and Eurasian Customs Union. *Central Asia and the Caucasus*, 18(02), 109–116.
- Ismail, S., Abubakar, B., Matsyah, A., Thalal, M., & Yahya, H. (2021). Religious Radicalism and Islamic Universities in Aceh: Between Campus, Environment and Family. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 5(2), 1044. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i2.10958>
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3538>
- Kaul, V. (2020). Foundations of Multiculturalism (1): Self-Knowledge. In *Philosophy and Politics - Critical Explorations* (pp. 89–100). https://doi.org/10.1007/978-3-030-52375-6_8
- Kulakhmetova, M., Shakhman, A., Mustafayeva, A., & Altybassarova, M. (2017). Religious Discourse In Kazakh: Description And Structure. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(1). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.1.15>
- Mahpudz, A., Palimbong, A., & Lande, A. (2020). Memperkuat Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara Di Era Global. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(2), 96–106.
- Makbuloh, D. (2019). The Asah potential fitrah method in encountering radicalism in lampung. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(2), 937–947.
- Mubin, N., Sa'dullah, A., & Ertanti, D. W. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum PAI di SMA. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Nur Adnan Saputra, M., Nurul Mubin, M., Minhajul Abrori, A., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 282–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Riis, O. (2017). Modes of Religious Pluralism under Conditions of Globalization. In *Democracy and Human Rights in Multicultural Societies* (pp. 251–266). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315095028-12>
- Saleh, K., & Arbain, M. (2019). *Deradikalisasi di Perguruan Tinggi: Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Islam*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sas, M., Ponnet, K., Reniers, G., & Hardyns, W. (2020). The Role of Education in the Prevention of Radicalization and Violent Extremism in Developing Countries. *Sustainability*, 12(6), 2320. <https://doi.org/10.3390/su12062320>
- Supian, S. (2018). Peran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Umum. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 153–190. <https://doi.org/10.30631/tjd.v16i2.59>
- Tsani, I. (2013). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa. *Didaktika Religia*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.112>